Profil Petani Dan Kelayakan Usahatani Gula Aren Di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah

Mey Laukoun¹, Margaretha Pattiasina², Weldemina B. Parera³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon

email : meylaukoun21@yahoo.com

Diterima: Mei 2021, Disetujui: Juni 2021, Diterbitkan: Juni 2021

Abstrak

Aren (*Arenga pinnata* Merr) adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang diolah masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Aren merupakan jenis palma yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, penyebarannya sangat luas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui profil petani pengusaha gula aren di Negeri Tuhaha; 2) Mengetahui kelayakan usahatani gula aren di Negeri Tuhaha. Metode pengambilan dengan teknik penarikan contoh acak sederhana terhadap 10% dari jumlah petani. Analisis data menggunakan metode analisis pendapatan dan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Petani pengolah gula aren di Negeri Tuhaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tingkat umur pelaku usaha berada pada kisaran 15-64 tahun dengan umlah 15 orang responden atau sebanyak 75 persen;; 2) Berdasarkan analisis kelayakan, maka suatu usaha industri pengolahan gula aren di Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah layak diusahakan secara finansial karena dilihat dari NPV yang diperoleh pada seluruh responden usahatani gula aren.

Kata Kunci:

Aren; Kelayakan Usaha; Petani.

Abstract

Aren (*Arenga pinnata* Merr) is a type of plant that Indonesian people can process to meet their daily needs. Palm sugar is a type of palm that has quite high economic value, its spread is very wide in Indonesia. This study aims to 1) Determine the profile of farmers of palm sugar entrepreneurs in Tuhaha country; 2) Knowing the feasibility of palm sugar farming in the State of Tuhaha. The sampling method uses a simple sample method of up to 10% of the total number of farmers. Data analysis uses income and investment analysis methods. The results showed that: 1) Farmers processing palm sugar in the State of Tuhaha have different characteristics. The level of effort age reaches in the range of 15-64 years with a total of 15 respondents or as much as 75 percent; 2) Based on the feasibility analysis, a palm sugar processing business in Negeri Tuhaha, East Saparua District, Central Maluku Regency is feasible financially because it is seen from the NPV obtained from all respondents of palm sugar farming.

Keywords:

Aren; Feasibility; Farmers

How to Cite: Mey Laukoun, Margaretha Pattiasina, Weldemina B. Parera. (2021). Profil Petani Dan Kelayakan Usahatani Gula Aren Di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 7(2):10-18

DOI: 10.33059/jpas.v8i1.3704

Pendahuluan

Aren (*Arenga pinnata* Merr) adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang diolah masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Aren merupakan jenis palma yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, penyebarannya sangat luas di Indonesia. Semua bagian dari tanaman aren mulai dari akar sampai daun dapat dimanfaatkan. Produk-produk unggulan aren sebagai bahan pangan dan energi antara

lain gula merah, gula semut, nira segar, kolang-kaling dan minuman beralkohol. Selain itu produk-produk aren banyak digunakan untuk bahan kerajinan, maupun bahan bangunan. Pohon aren kebanyakan tumbuh secara liar, baik didataran rendah, lereng bukit, lembah, maupun pegunungan hingga ketinggian 1.400 meter dpl. Akar tanaman aren bisa mencapai kedalaman 6-8 meter, sangat potensial untuk menahan erosi dan air (Widyawati, 2012).

Tanaman aren juga tersebar di Kabupaten Maluku Tengah terutama kecamatan Saparua dan Saparua Timur. Di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur jumlah unit usaha pengolahan yang bersifat industri rumah tangga terbanyak yaitu 40 unit usaha dari 95 unit, dan merupakan sentra produksi Kabupaten Maluku Tengah dengan luas wilayah negeri Tuhaha adalah 1330 Ha, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian tetap bersifat "*Home Industry*". Negeri Tuhaha mempunyai potensi besar dalam usaha pengolahan Gula Aren dalam bentuk gula cetak bulat yang lebih dikenal dengan nama Gula Merah Saparua (Luhukay, 2011).

Beberapa permasalahan yang dihadapi petani dan pengolah aren skala rumah tangga di Negeri Tuhaha pada umumnya tanaman aren berupa tanaman hutan dan sebagian besar belum dibudidayakan. Ini menyebabkan beberapa produk nira dari aren bervariasi antar pohon dan cenderung rendah. Dari sisi manajemen usaha, kebanyakan petani aren tidak mampu berkembang atau bersaing karena sering terbentur masalah modal, ini menyebabkan aren yang diusahakan rakyat sering mengalami penurunan produksi. Dengan permasalahan demikian menjadi pertanyaan berapa besar sebenarnya nilai ekonomi yang diperoleh petani dari produk aren. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tulisan ini menyajikan penelitian tentang profil dan kelayakan usahatani atas gula aren.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan Negeri Tuhaha sebagai lokasi penelitian karena Negeri ini merupakan salah satu penghasil gula merah di Maluku. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik penarikan contoh acak sederhana terhadap 10% dari jumlah petani yang mengolah gula aren. Data primer diperoleh dari petani dengan menggunakan metode wawancara melalui pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. . Data yang kumpulkan adalah semua data penggunaan input produksi yang meliputi luas areal, tenaga kerja, harga dan biaya, sedangkan data produksi meliputi jumlah dan harga gula aren.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan investasi. Analisis pendapatan bertujuan mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani aren, dengan cara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif.

Komponen analisis masing-masing diuraikan sebagai berikut :

a. Penerimaan Usahatani, dihitung dengan rumus (Shinta,2011) :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

P_y = Harga

$$Y = \text{Produksi}$$

b. Kelayakan Usahatani dihitung dengan Return Cost Ratio (R/C)

$$R/C$$

Dimana: R = Total Penerimaan

C = Total Biaya

c. Kelayakan Usahatani dihitung dengan Benefit Cost Ratio (B/C)

$$B/C$$

Dimana: B = Benefit

C = Total Biaya

Hasil dan Pembahasan

Umur

Umur sangat berperan penting dalam aktivitas yang berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Umur atau usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk baik yang hidup maupun yang sudah mati (Hardiwinoto, 2008).

Tabel 1. Jumlah petani aren berdasarkan umur

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
1	< 15 tahun	0	0
2	15 - 64 tahun	15	75
3	> 64 tahun	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat responden petani yang sudah melewati batas umur produktif tetapi masih mengolah gula aren hal ini disebabkan karena mereka tertarik untuk terus menjalankan usaha aren yang memberikan penghasilan yang cukup tinggi bagi petani itu sendiri.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi cara petani mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usahatani dan mempengaruhi juga terhadap kemampuan petani dalam menerapkan informasi baru berupa inovasi dan ilmu pengetahuan.

Tabel 2. Jumlah petani aren berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	65
2.	SMP	1	5
3.	SMA	6	30
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa petani di Negeri Tuhaha tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi untuk memulai usahatani Gula Aren. Di Negeri Tuhaha terdapat sarana pendidikan dari Sekolah Dasar sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas. Fasilitas cukup memadai karena terdapat bangunan sekolah dari Sekolah Dasar

(SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini disebabkan karena mengolah gula aren adalah hal yang cukup mudah dikerjakan dan menghasilkan keuntungan yang besar tanpa harus bermodalkan pengetahuan yang tinggi.

Jumlah Anggota Keluarga

Pelaku usaha mempunyai tanggung jawab dalam keluarga sebagai pencari nafkah, artinya semakin banyak anggota dalam anggota keluarga maka mereka akan semakin tekun dalam bekerja sehingga kesejahteraan dalam keluarganya akan terpenuhi. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga memacu petani sebagai kepala keluarga lebih berusaha untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hermanto, 1996).

Tabel 3. Jumlah petani aren berdasarkan jumlah anggota keluarga

No.	Jumlah anggota keluarga	Jumlah (jiwa)	%
1	2 - 4	11	55
2	5 - 7	9	45
Total		20	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden pengolah gula aren mempunyai jumlah anggota keluarga relative termasuk dalam keluarga sedang. Jumlah anggota keluarga yang banyak berdampak pada penambahan tenaga kerja di dalam keluarga. Namun disisi lain jumlah anggota keluarga yang banyak berdampak pada pengeluaran biaya untuk konsumsi.

Pengalaman Berusahatani

Menurut Padmowiharjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan.

Tabel 4. Jumlah petani aren berdasarkan pengalaman berusahatani

No.	Pengalaman Berusaha	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 5 tahun	4	20
2	5 - 10 tahun	6	30
3	> 10 tahun	10	50
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa lamanya pengalaman berusaha mengolah aren bervariasi yaitu dengan persentase yang lebih tinggi sebesar 50 persen atau 10 responden dengan kurun waktu lebih dari 10 tahun mengadopsi suatu inovasi.

Karakteristik Usaha Petani Aren

Berdasarkan hasil penelitian, sistem usaha yang dilakukan oleh petani di Negeri Tuhaha dengan pola tanaman yang umumnya dilakukan petani adalah pola tanaman campuran antara tanaman utama dengan tanaman pangan lainnya.

Analisis Pendapatan Petani Aren

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun non tunai (Moehar, 2002).

Tabel 5. Biaya usahatani gula aren

No.	Jenis Biaya	Biaya Rata-rata/Bulan (Rp)
1.	Biaya Variabel	260.435
2.	Biaya Tetap	1.052.438
Total Biaya		1.312.873

Sumber: Data primer diolah

Hasil analisis biaya usahatani aren oleh petani aren di Negeri Tuhaha menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.226.505 selama satu tahun produksi.

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yang dimaksud disini adalah alat-alat pertanian yang digunakan pada proses produksi aren. Dari hasil penelitian yang didapat di daerah penelitian menunjukkan bahwa alat-alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi gula aren mencakup :

1. Parang, alat ini biasanya digunakan untuk membersihkan tanaman-tanaman liar yang tumbuh disekitar batang pohon aren, hal ini dilakukan sebelum dikerjakan proses penyadapan. Alat ini diperoleh pada toko-toko alat bangunan yang dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama.
2. Pisau, alat ini biasanya digunakan untuk mengiris tongkol bunga tempat keluarnya air nira. Biasanya pisau dapat diperoleh pada toko alat bangunan.
3. Jerigen, alat ini biasanya digunakan untuk menampung air nira yang sedang menetes. Biasanya gen mudah didapat ditoko-toko atau pasar-pasar terdekat.
4. Wajan, alat ini biasanya digunakan untuk wadah memasak air nira menjadi gula aren. Wajan ini berukuran besar dan terbuat dari besi. Wajan ini dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama dan dapat diperoleh ditoko bangunan.
5. Sodet, alat ini digunakan sebagai pengikis gula yang ada pada alat cetak gula agar tetap rapi saat dicetak. Alat ini dapat diperoleh di pasar.
6. Tempurung, alat ini sebagai alat pencetak gula. Biasanya alat ini tidak dibeli karena dihasilkan sendiri oleh petani. Biasanya alat ini didapatkan dari kelapa yang dipakai untuk konsumsi.
7. Tungku batu, alat ini dipakai untuk memasak air nira hingga menjadi gula. Alat ini tidak dibeli atau dijual karena dibuat sendiri oleh petani. Tungku ini pun terbuat dari tanahliat dan abu yang mudah didapat disekitar hutan sehingga menghasilkan tungku yang tahan lama.
8. Rumah Gula, pada umumnya tempat untuk produksi rumah gula milik petani kebanyakan terpisah dari rumah tinggal mereka dan lebih banyak terdapat di hutan. Rumah gula berfungsi sebagai tempat untuk petani mengolah air nira hingga menjadi gula aren yang siap dijual.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi gula aren yang diperoleh pengrajin dengan harga jual gula aren saat dilakukan penelitian ini. Analisis digunakan untuk mengetahui perolehan total penerimaan pada usaha pengolahan gula aren selama periode produksi (1 bulan) di Negeri Tuhaha.

Tabel 6. Rata-rata penerimaan perbulan petani pengolah gula aren

Uraian	Biaya Rata-rata (Rp)
Jumlah Produksi (Kg)	223 buah
Harga/buah (Rp)	Rp. 15.900
Total Penerimaan	Rp. 3.543.200

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas, produksi gula aren yang diperoleh pengrajin selama periode produksi (1 bulan) rata-rata sebesar 223 buah per tahun, dimana harga yang berlaku pada saat penelitian Rp. 15.900 per buah, maka penerimaan dari hasil pengolahan gula aren rata-rata sebesar Rp. 3.543.200 per usaha per bulan.

Pendapatan

Keberhasilan suatu usaha dibidang produksi pada akhirnya akan dinilai dengan besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh (Hernanto, 1980) mengatakan bahwa penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan perbulanpetani pengolah gula aren

No.	Uraian	Pendapatan Rata-rata/Tahun (Rp)
1.	Penerimaan	3.543.200
2.	Biaya	1.312.873
	Pendapatan	2.230.327

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa petani aren di Negeri Tuhaha memperoleh pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 2.230.327,- jika dibandingkan dengan pendapatan dari produk turunan tanaman kelapa yang diolah menjadi kopra tingkat pendapatan hanya sebesar Rp. 1.915.667,-atau jauh lebih kecil. Namun jika diolah menjadiproduk Nata De Cocomaka akan sangat menguntungkan dengan nilai pendapatan sebesar Rp.35.743.833,- dan jika diolah menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) menghasilkan pendapatan sebesarRp.17.458.333,-Hal ini menunjukan bahwa makin panjang rantai pengolahan sehingga mengubah bentuk asli dari *raw material* menjadi produk jadi akan meningkatkan nilai tambah dan mempengaruhi tingkat pendapatan, (Lawalata & Imimpia, 2020).

Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu kegiatan untuk mengolah input menjadi output. Hasil dari produksi bisa berupa barang dan jasa. Menurut Assuri, (2001) produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan input menjadi output, mencakup semua aktifitas atau kegiatan lain yang mendukung atau manajemen dalam menghasilkan produk tertentu.

Berikut ini merupakan tahap proses produksi yang diolah oleh pelaku-pelaku usaha gula aren yaitu proses produksi panen sampai pada pengolahan aren

1. Proses pengolahan gula aren dimulai dengan pembersihan pohon mayang dari atas pohon sampai bawah pohon. Bagian paling penting dari aren adalah bagian jantungnya. Untuk itulah jantung aren perlu dilayanis selama kurang lebih 2 minggu.
2. Proses selanjutnya yaitu pemanenan yakni jantung pada pohon mayang diiris dan airnya ditampung didalam gen potong. Tetapi sebelum itu, masukan obat kulit manggis kedalam gen potong yang dipakai. Obat kulit manggis berfungsi untuk menetralkan rasa masam yang ada pada aren jika didiamkan.
3. Setelah ditampung dan sudah cukup untuk diolah kemudian aren dimasak didalam wajan yang sudah disiapkan diatas tungku besar. Biarkan sampai air nira mendidih sementara proses mendidih taburi santan cair agar gula yang menguap tidak tumpah keluar wajan.
4. Setelah itu aduk sampai kental dan dimasukkan ke dalam cetakan tempurung yang sudah disiapkan. Cetakan tempurung sebelumnya sudah dibersihkan dahulu dan ditutupi lubang pada tempurung dengan memakai daun. Responden kebanyakan memakai daun singkong, dikarenakan daun singkong lebih mudah didapat disekitaran rumah gula mereka.
5. Gula siap dijual .

Analisis Kelayakan Usahatani

Menurut Ibrahim (2009), analisis kelayakan usaha adalah kegiatan menganalisa, mengkaji, dan meneliti untuk melihat sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Analisis kelayakan usahatani gula aren menggunakan alat ukur *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio). Analisis *Benefit Cost Ratio* merupakan analisis finansial yang sangat berperan penting dalam melakukan studi kelayakan. Analisis ini untuk menghitung rasio pendapatan dan biaya produksi. Persyaratan B/C Ratio antara lain jika $BCR > 1$ maka layak diusahakan. Hasil analisis dapat ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil perhitungan kelayakan usahatani gula aren.

Uraian	Rata-rata
Penerimaan	3.543.200
Biaya Produksi	1.312.873
Pendapatan	2.230.327
R/C	2,7
B/C	1,7

Sumber: Data primer diolah

Hasil analisis R/C Ratio usahatani aren di Negeri Tuhaha dapat disimpulkan bahwa usahatani aren layak untuk diusahakan, karena nilai R/C Ratio yang diperoleh > 1 , yakni 2,7 masuk kategori layak. Hasil analisis terlihat bahwa nilai B/C Ratio sebesar 1,7 lebih besar dari nol. Nilai B/C Ratio menentukan usahatani gula aren layak untuk diusahakan. Nilai tersebut artinya apabila penambahan satu satuan biaya yang

digunakan atau dikeluarkan dalam usahatani gula aren, maka usahatani tersebut akan memperoleh tambahan manfaat sebesar satu rupiah.

Simpulan

Profil petani pengolah gula aren di Negeri Tuhaha berdasarkan umur berada pada rata-rata umur 52 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata hanya sampai jenjang SD, rata-rata jumlah anggota keluarga petani berada pada keluarga sedang yakni 5 orang, dan pengalaman berusahatani yang dimiliki petani sudah tergolong lama yakni 15 tahun. Berdasarkan analisis kelayakan, maka suatu usaha industri pengolahan gula aren di Negeri Tuhaha, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah layak diusahakan secara finansial karena dilihat dari hasil analisis nilai R/C Rationnya secara rata-rata diperoleh nilai 2,7 dan BCR dimana secara rata-rata diperoleh nilai sebesar 1,7 yang tergolong layak.

Daftar Pustaka

- Assauri. 2011. "Perilaku Konsumen Masyarakat Kota di Indonesia Manajemen dan Usahawan Indonesia". Lemabaga Manajemen, Universitas Indonesia. Jakarta
- Hardiwinoto. 2008. Kategori Umur (DEPKES RI, 2009) dalam <<http://ilmu-kesehatan-masyarakat.blogspot.com-kategori-umur.html>> diakses tanggal 03 Oktober 2019.
- Hermanto. 1996. Analisa Usahatani. Bina Aksara. Jakarta
- Hernanto,. F. 1980. Ilmu Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, A, S. 2009, Metode Analisis Teks & Wacana, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lawalata, M. Imimpia, R. 2020. Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) Pada Perusahaan Wootay Coconut. Jurnal AGRICA 13(1) : 66-80.
- Luhukay. J. M. 2011. "Profil Pengrajin dan kontribusi dari usaha rumah tangga pengolahan gula aren" di Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan agrikan UMMU-Ternate. 4 (1) 75-81.
- Moehar, D. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Padmowiharjo, S. 1999. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Shinta, A, 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Widyawati, N., 2011. Sukses Investasi Masa Depan dengan Bertanam Pohon Aren. Yogyakarta: Lily Publisher.